

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati maupun yang dipikirkan. Selain itu, bahasa juga sebagai alat untuk berinteraksi dan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan dengan sesama. Bahasa pada dasarnya merupakan bunyi-bunyi ujaran. Bunyi ujaran tersebut umumnya bersifat konvensional yang di dalam pengucapannya terdapat maksud, arti-arti atau makna tersendiri yang mewakili disetiap ujaran tersebut. Sebagai contoh kata *kaki*, apabila seseorang mengatakan *kaki* maka yang dipikirkan oleh orang yang mendengarnya adalah anggota badan dari paha sampai ujung jari. Masyarakat sudah menyetujui untuk melambangkan anggota badan tersebut dengan *kaki* oleh sebab itu bahasa bersifat konvensional. Selain itu, juga bunyi bahasa mempunyai makna dan maksud tertentu.

Salah satu wujud satuan bahasa adalah nama, nama terbentuk dari sebuah kata atau lebih. Nama juga merupakan peran penting bagi kehidupan manusia. Nama merupakan label penting suatu benda dan manusia pada umumnya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebudayaan, nama jajanan pasar berkembang dengan keunikannya masing-masing agar menarik para pecinta kuliner untuk mencicipinya. Salah satu sebab yang dapat mempengaruhi perkembangan nama jajanan pasar adalah perkembangan zaman modern yang terus berkembang, sehingga muncul nama-nama jajanan pasar yang beranekaragam.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya khususnya dalam bidang makanan tradisional berupa jajanan pasar. Dalam upaya melestarikan keanekaragaman budaya Indonesia yang tujuannya adalah untuk memperkenalkan keanekaragaman makanan tradisional berupa jajanan pasar yang telah memberikan kebanggaan atas identitas budaya bangsa, bahwa jajanan pasar sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia. Dalam pengolahan makanan atau jajanan pasar menggambarkan kreativitas masyarakat dalam mengolah kekayaan alam. Purwokerto merupakan kota yang masih menjaga tradisi makanan tradisional berupa jajanan pasar. Oleh karena itu peneliti memperkenalkan nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto. Nama jajanan pasar yang diambil dari kata-kata yang bermakna unik diharapkan dapat menarik perhatian orang-orang yang penasaran akan penamaan jajanan pasar tersebut. Fenomena yang ditemukan peneliti ketika mengunjungi tiga pasar yaitu Pasar Wage, Pasar Manis dan Pasar Kliwon Karanglegwas berdasarkan makna, penamaan dan komponen makna disetiap jajanan pasar.

Fenomena yang peneliti temukan ketika sedang jalan-jalan ke Pasar Wage tepatnya tanggal 13 Januari 2017. Secara tidak langsung peneliti mendengar satu perbincangan yang dilakukan oleh salah satu pembeli dengan penjual jajanan pasar di Pasar Wage. Dalam perbincangan tersebut pembeli menanyakan kepada penjual jajanan pasar, “Bu, *besret* ada?”. Kata *besret* yang dimaksud adalah nama jajanan pasar. Penamaan jajanan pasar *besret* termasuk ke dalam jenis makna denotatif dan referensial. Nama jajanan pasar ini termasuk ke dalam jenis penamaan berdasarkan penyebutan peniruan bunyi, karena diambil dari proses mengukur, dalam proses mengukur singkong berbunyi *sret-sret*.

Pada kesempatan lain, tepatnya tanggal 15 Januari 2017, peneliti berkunjung ke Pasar Manis. Peneliti membeli salah satu jajanan pasar. Peneliti menanyakan nama

jajanan pasar tersebut kepada penjual. Jajanan pasar tersebut bernama *combro*. Penamaan jajanan pasar *combro* termasuk kedalam jenis makna denotatif dan referensial. Nama jajanan pasar ini termasuk ke dalam jenis penamaan berdasarkan pemendekan singkatan. Setelah peneliti menanyakan ke penjual jajanan pasar tersebut, *combro* merupakan singkatan dari *oncom njero*.

Pada tanggal yang sama 15 Januari 2017, peneliti juga menanyakan ke penjual jajanan pasar yang berada di Pasar Manis. Peneliti tertarik kepada jajanan pasar berwarna coklat tersebut. Peneliti menanyakan nama jajanan pasar tersebut kepada penjual. Nama jajanan pasar tersebut adalah *grubi*. Penamaan jajanan pasar *grubi* termasuk ke dalam jenis makna denotatif dan referensial. Nama jajanan pasar tersebut termasuk ke dalam jenis penamaan berdasarkan penyebutan bahan. *Grubi* merupakan jajanan pasar yang berbahan ubi dan gula merah. maka dari itu *grubi* termasuk ke dalam jenis penamaan berdasarkan penyebutan bahan.

Pada kesempatan lain tanggal 17 Januari 2017, peneliti berkunjung ke Pasar Kliwon Karanglewas. Peneliti tertarik dengan salah satu jajanan pasar yang ada di Pasar Kliwon Karanglewas. Peneliti menanyakan nama ke jajanan pasar tersebut ke penjual. Jajanan pasar tersebut bernama *kembang goyang*. Penamaan jajanan pasar tersebut termasuk ke dalam jenis makna konotatif dan makna referensial. Nama jajanan pasar tersebut termasuk ke dalam jenis penamaan berdasarkan keserupaan. Nama *kembang goyang* berasal dari bentuknya yang menyerupai kelopak bunga atau kembang dan proses membuatnya digoyang-goyang sehingga adonan terlepas dari cetakan dan bentuknya yang menyerupai bunga sedang mekar.

Peneliti juga mengunjungi penjual jajanan pasar yang berada di Pasar Kliwon Karanglewas. Peneliti melihat jajanan pasar yang menarik. Jajanan pasar tersebut

bernama *kuwe bokong*. Penamaan jajanan pasar tersebut termasuk ke dalam jenis makna konotatif dan denotatif. Nama jajanan pasar tersebut termasuk ke dalam jenis penamaan berdasarkan keserupaan. Nama *kuwe bokong* menyerupai organ manusia (pantat). Maka dari itu jajanan pasar tersebut bernama *kuwe bokong*.

Berdasarkan fenomena dari penamaan jajanan pasar yang ada di wilayah Purwokerto, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai penamaan jajanan pasar. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang jenis makna, jenis penamaan dan komponen makna yang terkandung pada nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto perlu dikaji melalui kajian semantik. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena membahas tentang makna. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Jawa karena membahas tentang jajanan pasar bernamakan Jawa.

B. Rumusan Masalah

1. Makna apa sajakah yang terkandung dalam nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto?
2. Penamaan apa sajakah yang terkandung dalam nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto?
3. Komponen makna apa sajakah yang terkandung dalam nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto.

2. Mendeskripsikan penamaan yang terkandung dalam nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto.
3. Mendeskripsikan komponen makna yang terkandung dalam nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian diharapkan dapat (1) memberikan sumbangsiah pengetahuan kepada pembaca tentang makna, penamaan, komponen makna (2) memberikan pemahaman kajian makna, penamaan, komponen makna menggunakan pendekatan semantik serta (3) memperkaya pengetahuan tentang kebudayaan khususnya dalam bidang makanan berupa jajanan pasar yang berada di wilayah Purwokerto.

2. Secara Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang jenis makna, jenis penamaan dan komponen makna nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui jenis makna, penamaan dan komponen makna di wilayah Purwokerto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian berikutnya dengan kajian yang menarik, serta mnggunakan kajian semantik yang ditinjau dari makna-makna yang lain. Selain itu, diharapkan mampu menjadi pembanding antara jenis makna, penamaan dan komponen makna nama jajanan pasar di wilayah Purwokerto dengan kajian makna, penamaan dan komponen makna nama jajanan pasar di daerah lain.